

ANALYSIS OF SIAMESE ORANGE FARMER'S HOUSEHOLD INCOME IN KUOK DISTRICT OF KAMPAR REGENCY

Fauzi Ardiansyah^{1*}, Eliza^{}, Evy Maharani^{**}**

¹Corresponding author: ardiansyahfauzi272@gmail.com

ABSTRACT

The study aims to analyze the household income of citrus farmers in Kuok Subdistrict, Kampar Regency based on agricultural income and non-farm income and analyze factors that affect the household income of siamese farmers. The research was conducted from March 2019 to April 2020 in Kuok District, Kampar Regency. The study was conducted by direct interview technique to siamese orange farmers, the number of respondents to 72 siamese orange farming households was taken accidentally from two villages namely Kuok Village and Four Halls. The data used is primary data and secondary data obtained from kuok subdistrict office, Kuok village office and four halls. The data is analyzed descriptively quantitatively and presented in table form. The results showed that based on the coefficient value of factors that affect the household income of siamese orange farmers, land area factors and total costs have a positive influence on the increase in household income of siamese orange farmers derived from farming. Income from farming contributes very much in household income which is 93.24 percent while outside the farm only contributes 6.76 percent. Income from siamese citrus farming contributes more than the oil palm farm. The average household income of siamese orange farmers is Rp. 6,392,359.77 per month. The value of R / C ratio obtained, siamese orange farming and palm oil is very feasible to develop because it has a R / C ratio above 1. Siamese citrus farming has an R/C ratio of 2.44 and palm oil farming has an R/C ratio of 3.31.

Keywords: Siamese Oranges, income, efficiency

* **Fauzi Ardiansyah** adalah Mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau

** **Eliza dan Evy Maharani** adalah Staf Pengajar Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau

ANALISIS PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI JERUK SIAM DI KECAMATAN KUOK KABUPATEN KAMPAR

Fauzi Ardiansyah^{1*}, Eliza**, Evy Maharani**

¹Corresponding author: ardiansyahfauzi272@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian bertujuan menganalisis pendapatan rumah tangga petani jeruk di Kecamatan Kuok, Kabupaten Kampar berdasarkan pendapatan usahatani dan pendapatan non usahatani serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga petani jeruk siam. Penelitian dilaksanakan dari bulan maret 2019 sampai dengan bulan april 2020 di Kecamatan Kuok, Kabupaten kampar. Penelitian dilakukan dengan teknik wawancara langsung kepada petani jeruk siam jumlah responden 72 rumah tangga petani jeruk siam diambil secara *accidental* dari dua desa yakni Desa Kuok dan Empat Balai. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder yang diperoleh dari kantor Kecamatan Kuok, Kantor desa Kuok dan Empat balai. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan disajikan dalam bentuk tabel. Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan nilai koefisien faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga petani jeruk siam, faktor luas lahan dan total biaya memiliki pengaruh yang positif terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga petani jeruk siam yang berasal dari usahatani. bahwa Pendapatan dari usahatani berkontribusi sangat besar dalam pendapatan rumah tangga yaitu sebesar 93,24 persen sedangkan diluar usahatani hanya berkontribusi sebesar 6,76 persen. Pendapatan dari usahatani jeruk siam berkontribusi lebih besar dibandingkan usahatani kelapa sawit. Rata-rata pendapatan rumah tangga petani jeruk siam adalah sebesar Rp. 6.392.359,77 per bulan. Nilai R/C rasio yang didapatkan, usahatani jeruk Siam maupun kelapa sawit sangat layak dikembangkan karena memiliki nilai R/C rasio diatas 1. Usahatani jeruk siam memiliki R/C rasio sebesar 2,44 dan usahatani kelapa sawit memiliki R/C rasio sebesar 3,31.

Kata Kunci: Jeruk siam, pendapatan, efisiensi

* **Fauzi Ardiansyah** adalah Mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau

** **Eliza dan Evy Maharani** adalah Staf Pengajar Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau

I. PENDAHULUAN

Pembangunan nasional disektor pertanian ditujukan untuk mempersiapkan dan memantapkan prinsip-prinsip budidaya, usaha tani yang berorientasi agribisnis. Konsep usaha tani berorientasi agribisnis adalah pola budidaya dan usaha tani yang sesuai dengan agroekosistem. Usaha tani yang intensif adalah usaha yang komersil dan menjamin peningkatan pendapatan dan perbaikan taraf hidup petani.

Perkembangan produksi jeruk siam di Indonesia mengalami peningkatan yang sangat baik. Dapat di lihat dari data perkembangan produksi jeruk siam dari tahun ke tahun semakin meningkat, pada tahun 2017 produksi jeruk siam sebesar 2.165.189 Ton dan meningkat pada tahun 2018 sebesar 2.408.043 Ton. Salah satu produsen jeruk di Provinsi Riau adalah Kabupaten Kampar.

Produksi jeruk siam sebesar 105.667 Ton ditahun 2019 meningkat menjadi 122.743 Ton pada tahun 2020. Hal ini berarti bahwa produksi jeruk siam mengalami peningkatan produksi sebesar 16,16 persen. Kabupaten Kampar memberikan kontribusi jeruk siam kedua terbesar terhadap Provinsi Riau pada tahun 2020 yaitu sebesar 122.743 Ton. Menurut data Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kampar, luas lahan jeruk siam tahun 2018 sudah mencapai 639 Ha. Kecamatan Kuok merupakan salah satu Produsen jeruk siam terbesar serta dengan luas lahan terluas di Kabupaten Kampar dengan produksi sebesar 2.970 Ton dan luas lahan seluas 280,625 Ha pada tahun 2018. Walaupun populasi tanaman mengalami peningkatan yang tajam, namun sampai saat ini produk buah jeruk belum memenuhi harapan. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya pengetahuan para petani dalam bercocok tanam jeruk yang benar.

Kendala lain yang menyebabkan produk buah jeruk di Kecamatan Kuok belum memenuhi harapan adalah adanya serangan penyakit CVPD (*Citrus Vien Phloem Degeneration*) dan Blendok sehingga banyak tanaman jeruk menjadi musnah. Produksi jeruk yang belum memenuhi harapan dapat mempengaruhi pendapatan rumah tangga petani jeruk siam. Rumah tangga petani sebagai sumber tenaga kerja, akan bekerja untuk memperoleh upah dalam kegiatan usahatani milik keluarga. Namun dengan adanya peluang untuk bekerja di luar kegiatan usahatani mendorong petan mem buat keputusan untuk mengalokasikan tenaga kerja yang tersedia menjadi lebih efisien, sehingga dapat diasumsikan bahwa dengan tingkat pendapatan usahatani yang rendah, rumah tangga petani akan memaksimalkan pendapatannya dengan jalan mengkombinasikan kegiatannya (Saad, 2006). Menurut Winardi (2005), fenomena pencaharian pendapatantambahan rumah tangga sudah sangat lazim terjadi. Hal ini menandai adanya keragaman dalam sumber pendapatan rumah tangga. Pendapatan rumah tanggapetani berasal dari sumber yang selalu berubah sesuai dengan musim, pasar tenaga kerja, dan waktu luang setiap harinya yang dimiliki anggota keluarga petani. Pembagian pekerjaan relatif fleksibel diantara anggota keluarga. Hal ini menyebabkan munculnya

pengambilan keputusan untuk mencurahkan waktu kerja lebih banyak ke dalam kegiatan usahatani atau aktivitas kerja selain usahatani. Perilaku pencurahan waktu kerja petani sangat dipengaruhi oleh karakteristik rumah tangga petani yang tergambar dari umur dan pendidikan suami, istri, jumlah anggota dan tenaga kerja keluarga, jumlah anak sekolah dan balita, lama menetap serta pengalaman usahatani.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pendapatan rumah tangga petani jeruk siam di Kecamatan Kuok dari hasil usahatani maupun non usahatani dan menganalisis faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jeruk siam.

Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan informasi hasil analisis pendapatan rumah tangga petani jeruk siam di Kecamatan Kuok baik bagi pemerintah setempat (Dinas Pertanian Kabupaten Kampar), maupun kepada masyarakat dan akademisi tentang pendapatan rumah tangga petani jeruk siam sehingga dapat ditentukan kebijakan untuk membantu petani dalam meningkatkan kesejahteraannya.

II. METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kuok dan Desa Empat Balai, Kecamatan Kuok, Kabupaten Kampar. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan produksi jeruk siam terbesar di Kecamatan Kuok, serta sebagian besar penduduk desa berprofesi sebagai petani jeruk siam, sehingga dianggap kedua desa tersebut dapat mewakili penelitian mengenai pendapatan rumah tangga petani jeruk siam di Kecamatan Kuok. Penelitian ini dilakukan selama 1 tahun yaitu sejak bulan Maret 2019 sampai dengan bulan Mei tahun 2020.

Metode Penelitian dan Pengambilan Sampel

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Dari 12 Desa di Kecamatan Kuok, secara *purposive* ditentukan 2 desa sebagai lokasi pengambilan data, yaitu Desa Empat Balai dan Desa Kuok. Hal ini dikarenakan kedua desa tersebut merupakan daerah produksi jeruk siam terbesar di Kecamatan Kuok, serta sebagian besar penduduk desa berprofesi sebagai petani jeruk siam, sehingga dianggap kedua desa tersebut dapat mewakili penelitian mengenai pendapatan rumah tangga petani jeruk siam di Kecamatan Kuok. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara langsung kepada petani jeruk siam sebagai responden, dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) sebagai alat bantu dalam pengumpulan data. Sedangkan data sekunder diperoleh dari Kecamatan Kuok, Kantor Desa Empat Balai dan Kuok. Pengambilan sampel sendiri dilakukan secara *accidental* dengan jumlah sampel sebanyak 72 rumah tangga petani di Desa Empat Balai dan Desa Kuok. *Accidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu petani jeruk Siam yang kebetulan bertemu

dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang cocok untuk diwawancarai. Menurut Pasaribu (1981), bahwa untuk ukuran sampel besar dengan populasi yang tidak diketahui pasti jumlahnya, pengambilan sampel besar atau $N \geq 30$ yang secara statistik sudah berdistribusi normal. Metode ini dilakukan karena tidak ada nya dta anggota petani jeruk Siam dan petani jeruk siam tidak memiliki kelompok tani. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan mengetahui total biaya dan pendapatan kotor dari usahatani yang dilakukan.

Analisis Data

Analisis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 5 analisis yaitu analisis biaya, analisis penerimaan, analisis pendapatan usahatani, efisiensi dan regresi linier berganda.

a. Analisis Biaya

Mengetahui jumlah total biaya untuk usaha tani yang merupakan penjumlahan antara biaya tetap dengan biaya tidak tetap maka menggunakan analisis dengan rumus sebagai berikut (Mambu,2013):

$$TC = FC + VC$$

b. Analisis Penerimaan

Untuk mengetahui penerimaan yang diperoleh oleh petani. Penerimaan yaitu produksi yang dihasilkan oleh petani dikalikan dengan harga jual hasilproduksi, untuk mengatahuinya maka digunakan analisis penerimaan dengan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 2011):

$$TR = P \cdot Q$$

c. Analisis Pendapatan Usahatani

$$Pdk = TR - TC$$

d. Efisiensi Usahatani Jeruk Siam dan Kelapa Sawit

Efisiensi usaha dihitung menggunakan rumus Revenue Cost Ratio (R/C) Menurut Soekartawi (2011), yaitu:

$$R/C = TR/TC$$

Dengan ketentuan, apabila:

- R/C < 1, Maka usahatani merugi
- R/C = 1, usaha tani mengalami titik impas
- R/C > 1, usaha tani mengalami keuntungan

e. Analisis regresi linier berganda

Sedangkan analisis linier berganda menggunakan persamaan dengan variabel-variabel independen yang menentukan variabel dependen (pendapatan bersih usahatani). Variabel independen antara lain luas lahan usahatani dan total biaya usahatani.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Biaya Usahatani

Hasil produksi yang diperoleh petani tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor produksi adalah faktor yang digunakan dalam kegiatan produksi meliputi tanah, tenaga kerja, modal, dan manajemen. Tenaga kerja, modal, dan manajemen merupakan faktor yang paling utama dalam produksi pertanian.

Produksi

a. Jeruk Siam

Gambaran produksi, luas areal panen dan produktivitas usahatani jeruk siam rumahtangga petani disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi, luas areal panen, dan produktivitas usahatani jeruk siam

Deskripsi	Satuan	Rata-rata
Total Produksi Jeruk	Kg/bulan	136,61
Luas lahan	Ha	0,31
Produktivitas	Kg/ha	440,67

Rumahtangga petani rata-rata menghasilkan output jeruk siam sebesar 136,61 Kg per bulan dengan luas lahan sebesar 0,31 Ha. Rata-rata produktivitas usahatani jeruk siam rumahtangga petani sebesar 440,67 Kg per Ha.

Tabel 2. Struktur Biaya, Pendapatan dan Keuntungan Rata-Rata Usahatani jeruk siam (per ha)

No	jenis biaya	Total (Rp/bulan/ha)
1	Biaya tetap	
	biaya tenaga kerja	1.553.125
	biaya penyusutan	138.700,71
	Total biaya tetap	1.691.825,72
2	Biaya variabel	
	biaya pupuk	672.251,61
	biaya pestisida	344.930,93
	Total biaya variabel	1.017.182,54
3	produksi(kg)	440,67
4	harga jual(Rp/kg)	15.000
5	pendapatan kotor	6.610.161,29
6	total biaya	2.705.488,74
7	pendapatan bersih	3.725.514,87

Berdasarkan Tabel 2. dapat diketahui bahwa rata-rata total biaya tetap yang dilakukan dalam usahatani Jeruk Siam sejumlah Rp 1.691.825,72 per ha/bulan yang terdiri dari biaya tetap dan tidak tetap. Soekartwi et al., (2011) menjelaskan bahwa biaya tetap tidak akan mengalami perubahan dengan adanya penambahan jumlah produksi. Berdasarkan Tabel 2. dapat diketahui bahwa rata-rata total biaya variabel dalam mengusahakan Jeruk Siam sejumlah Rp. 1.017.182,54 per bulan/ha. Biaya untuk pembelian pupuk sebesar 66,08% dari total biaya variabel. Biaya variabel ini dapat berubah-ubah sesuai jumlah produksi jeruk siam di setiap musimnya. Ivani (2014) menjelaskan bahwa pada usahatani kecil memiliki prinsip perhitungan biaya yang berbeda. Anggaran untuk membiayai

usahatani kecil terdiri dari modal tetap atau investasi, dan modal kerja yang terdiri dari biaya tunai serta tidak tunai. Pendapatan kotor atau penerimaan usahatani merupakan hasil tunai yang diperoleh petani atas penjualan produk usahatannya. Usahatani jeruk siam mendapatkan pendapatan bersih sebesar Rp.3.725.514,87 per bulan/ha. Rata-rata produksi jeruk siam mencapai 440,67 Kg/ha dengan harga jual 15.000 per kg. Pendapatan kotor yang didapat petani jeruk siam dari usahatani jeruk siam adalah sebesar Rp. 6.610.161,29 per bulan/ha. Beberapa faktor yang mempengaruhi produksi jeruk siam adalah faktor cuaca, kelembaban tanah dan juga serangan penyakit. Hal tersebut tentu nya menyebabkan petani jeruk siam mencurahkan tenaga kerja pada usahatani lain dan juga diluar usahatani untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan bersih usahatani jeruk siam di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar sebagai variabel dependen menggunakan variabel- variabel independen seperti berikut:

1. Luas lahan usahatani Jeruk siam (X1)
2. Total biaya usahatani Jeruk siam (X2)

Hasil estimasi regresi linear berganda dalam model *Ordinary Least Square (OLS)* untuk pendapatan bersih usaha tadi jeruk siam di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar secara matematis terbentuk sebuah model persamaan sebagai berikut.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Tabel 3. Hasil pendugaan parameter pada persamaan Pendapatan bersih pada usahatani jeruk siam

Peubah Eksogen	Notasi	Parameter Dugaan	t-value	Pr > t
Intercept	-	75885.57	0,39	0,69
Luas lahan	LL	282.79	0,389	0,69
Total Biaya	TB	0.20	0,72	0,91
R-Square = 0,42;		F-Value = 25,09;	Pr > F = <,05;	

Intrepretasi model pada tabel 3 sebagai berikut.

a). Luas lahan usahatani Jeruk siam berpengaruh positif terhadap pendapatan bersih usahatani jeruk siam dengan nilai parameter 282,79. Penambahan lahan usahatani padi sebesar 1 hektar akan menambah pendapatan bersih total sebesar Rp. 2.827.900.

b). Total Biaya berpengaruh positif terhadap pendapatan bersih usahatani jeruk siam dengan nilai parameter 0,20. Penambahan biaya total usahatani jeruk siam sebesar Rp.100.000 akan menambah pendapatan bersih jeruk siam sebesar Rp. 20.000.

Nilai R square pada mode ini adalah sebesar 0,42. Artinya adalah peubah penjelas yang dimasukkan kedalam model dapat menjelaskan pendapatan bersih dalam usahatani jeruk siam sebesar 42 persen dan 58 persen sisanya dijelaskan oleh peubah yang tidak dimasukkan ke dalam model. Menurut Enjelita (2014), menyatakan bahwa nilai koefisien determinasi dari 40 sampai 59 diartikan dapat menjelaskan model dengan cukup baik. Berdasarkan nilai signifikansi dapat diketahui bahwa faktor-

faktor yang dimasukkan model tidak signifikan mempengaruhi pendapatan bersih usahatani jeruk siam karena nilai signifikansi nya diatas 0,05 atau 5 persen.

b. Usahatani lain (Kelapa Sawit)

Gambaran produksi, luas areal panen dan produktivitas usahatani jeruk siam rumahtangga petani disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Produksi, luas areal panen, dan produktivitas usahatani kelapa sawit

Deskripsi	Satuan	Rata-rata
Total Produksi kelapa sawit	Kg/bulan	2.468
Luas lahan	Ha	1,40
Produktivitas	Kg/ha	1.762,85

Rumahtangga petani rata-rata menghasilkan output kelapa sawit sebesar 2.468 kg per bulan dengan luas lahan sebesar 1,4 Ha. Rata-rata produktivitas usahatani kelapa sawit rumahtangga petani sebesar 1.762,85 Kg per Ha.

Tabel 5. Struktur Biaya, Pendapatan dan Keuntungan Rata-Rata Usahatani kelapa sawit (per lg)

No	jenis biaya	Total (Rp/bulan/ha)
1	biaya tetap	
	biaya tenaga kerja	489.678,7
	biaya penyusutan	127.500
	Total biaya tetap	617.178,7
2	Biaya variable	
	biaya pupuk	118.358,2
	biaya pestisida	232.922,5
	Total biaya variabel	351.280,7
3	produksi(Kg)	2.468
4	harga jual (Rp/Kg)	1.300
5	pendapatan kotor	3.208.915
6	total biaya	968.459,4
7	pendapatan bersih	2.240.456

Berdasarkan Tabel 5. dapat diketahui bahwa rata-rata total biaya tetap yang dilakukan dalam usahatani kelapa sawit sejumlah Rp 351.280,7 per bulan/ha yang terdiri dari biaya tetap berupa biaya tenaga kerja dan biaya penyusutan serta biaya tidal tetap berupa biaya pupuk dan pestisida. Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa rata-rata total biaya variabel dalam mengusahakan kelapa sawit sejumlah Rp. 617.178,7 per bulan/ha. Biaya untuk pembelian pupuk sebesar 63,2% dari total biaya variabel. Dapat dilihat bahwa pendapatan dari usahatani lain lebih besar daripada usahatani jeruk siam. Hal ini sesuai dengan penelitian Suratinojo (2014) bahwa dilokasi penelitian nya tersebut usahatani lain memiliki pendapatan lebih besar daripada usahatani kelapa. Produksi dari usahatani kelapa sawit adalah sebesar 2.468 kg/bulan dengan harga jual 1.300 per kg. Pendapatan kotor yang dihasilkan oleh usahatani kelapa sawit adalah sebesar Rp. 3.208.915 per bulan/ha. Total biaya yang dikeluarkan untuk usahatani kelapa sawit adalah sebesar Rp.968.459,4 per bulan/ha. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan bersih usahatani Kelapa Sawit di Kecamatan Kuok Kabupaten

Kampar sebagai variabel dependen menggunakan variabel-variabel independen seperti berikut:

1. Luas lahan usahatani Kelapa sawit (X1)
2. Total biaya usahatani Kelapa sawit (X2)

Hasil estimasi regresi linear berganda dalam model *Ordinary Least Square (OLS)* untuk pendapatan bersih usaha padi jeruk siam di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar secara matematis terbentuk sebuah model persamaan sebagai berikut.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Tabel 6. Hasil pendugaan parameter pada persamaan Pendapatan bersih pada usahatani kelapa sawit

Peubah Eksogen	Notasi	Parameter Dugaan	t-value	Pr > t
Intercept	-	246.193,61	0,78	0,43
Luas lahan	LL	25.973,94	0,13	0,89
Total Biaya	TB	1,06	5,12	0,01
R-Square = 0,52;		F-Value = 13,36;	Pr > F = <,05;	

Interprestasi model pada tabel berikut.

- a). Luas lahan usahatani Jeruk siam berpengaruh positif terhadap pendapatan bersih usahatani jeruk siam dengan nilai parameter 25.973,94. Penambahan lahan usahatani padi sebesar 1 hektar akan menambah pendapatan bersih total sebesar Rp. 25.973,94.
- b). Total Biaya berpengaruh positif terhadap pendapatan bersih usahatani jeruk siam dengan nilai parameter 1,06. Penambahan biaya total usahatani jeruk siam sebesar Rp.100.000 akan menambah pendapatan bersih jeruk siam sebesar Rp. 106.000.

Berdasarkan nilai signifikansi dapat diketahui bahwa faktor total biaya yang dimasukkan model signifikan mempengaruhi pendapatan bersih usahatani kelapa sawit karena nilai signifikansi nya dibawah 0,05 atau 5 persen. Nilai R square pada mode ini adalah sebesar 0,52. Artinya adalah peubah penjelas yang dimasukkan kedalam model dapat menjelaskan pendapatan bersih dalam usahatani jeruk siam sebesar 52 persen dan 48 persen sisanya dijelaskan oleh peubah yang tidak dimasukkan ke dalam model.

B. Pendapatan rumahtangga petani jeruk siam

Untuk menentukan efisiensi usahatani di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar dengan membandingkan penerimaan total (TR) dan biaya total (TC) di tabel 5, sehingga diperoleh R/C rasio sebagai berikut.

Tabel 7. Tabel efisiensi usahatani jeruk siam dan usahatani lain

NO	Jenis Usahatani	TR(Rp/bulan)	TC(Rp/Bulan)	Keuntungan	R/C
1	Usahatani jeruk siam	6.610.161,29	2.705.488,74	3.725.514,87	2,44
2	Usahatani lain				
	a. Kelapa Sawit	3.208.915	968.459,40	2.240.456	3,31

Tabel 7 menunjukkan kegiatan usahatani jeruk di Kecamatan Kuok layak untuk terus dilanjutkan dan dikembangkan dengan R/C rasio dari nilai TR dibandingkan dengan nilai TC sebesar 2,44. Untuk usahatani jeruk siam, R/C rasio rata-rata per petani dengan biaya sebesar Rp 2.705.488,74 per bulan/ha dan penerimaan sebesar Rp. 6.610.161,29 per bulan/ha maka menghasilkan nilai R/C rasio sebesar 2,44. Usahatani kelapa sawit memiliki nilai R/C rasio sebesar 3,31. Usahatani kelapa sawit juga memiliki nilai R/C diatas 1 yang artinya usahatani kelapa sawit layak untuk dilanjutkan dan dikembangkan. Untuk melihat besar kontribusi pendapatan dalam rumah tangga petani berdasarkan sumber pendapatom dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut.

Tabel 8. Kontribusi Pendapatan Rumah tangga petani jeruk siam berdasarkan sumber pendapatan

No	Sumber Pendapatan	Jumlah pendapatan (Rp/Bulan)	Persentase (%)
1.	Usahatani Jeruk siam	3.725.514,87	58,2
2.	Usahatani Lain	2.240.456	35,04
3.	Non usahatani	426.388,9	6,76
Total		6.392.359,77	100

Besaran pendapatan yang diperoleh rumahtangga petani sangat dipengaruhi oleh besarnya alokasi waktu kerja yang digunakan. Semakin besar pendapatan yang diperoleh dari suatu aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh rumahtangga, akan berdampak terhadap pengambilan keputusan rumahtangga petani untuk mengalokasikan waktu kerja lebih besar pada aktivitas ekonomi tersebut. (Jelita,2016). Pendapatan yang diperoleh dari dalam usahatani lebih besar dari pendapatan yang diperoleh dari luar usahatani. Hal ini menyebabkan rumahtangga petani lebih memilih mengalokasikan waktunya lebih banyak didalam usahatani karena lebih menguntungkan rumahtangga petani. Pendapatan dari usahatani berkontribusi sebesar 93,24 persen sedangkan dari luar usahatani hanya berkontribusi sebesar 6,76 persen. Berdasarkan pada tabel, pendapatan dari usahatani jeruk siam berkontribusi paling besar yaitu sebesar 58,2 persen dengan jumlah Rp. 3.725.514,87 per bulan/ha. Besaran pendapatan jeruk siam yang berkontribusi besar pada pendapatan rumah tangga petani mengindikasikan bahwa petani lebih banyak mencurahkan tenaga kerja pada usahatani jeruk siam. Profesi non usahatani yang dilakukan oleh keluarga petani jeruk siam adalah guru privat, buruh bangunan dan juga menjaring ikan.

Sumber pendapatan yang berasal dari luar usahatani rata-rata hanya berkisar sebesar Rp. 426.388,9 per bulan. Mayoritas yang bekerja pada profesi non usahatani adalah istri dan juga anggota rumah tangga lain nya. Pendapatan dari profesi non usahatani berkontribusi lebih kecil dibandingkan pendapatan dari usahatani. Hal ini mengindikasikan bahwa curahan kerja yang mencurahkan kerja diluar usahatani lebih sedikit daripada curahan kerja didalam usahatani (Nurjalillah,2018). Hal tersebut dapat disebabkan oleh umur petani, tingkat pendidikan, dan juga jumlah anggota rumah tangga. Mayoritas istri dari petani jeruk siam mencurahkan tenaga kerja sebagai ibu rumah tangga

dan anggota rumah tangga lain nya seperti anak masih menempuh pendidikan sehingga tidak berkerja di luar usahatani maupun dalam usahatani.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan nilai koefisien faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga petani jeruk siam, faktor luas lahan dan total biaya memiliki pengaruh yang positif terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga petani jeruk siam yang berasal dari usahatani. Selain itu, nilai R/C rasio yang didapatkan, usahatani jeruk siam maupun kelapa sawit sangat layak dikembangkan karena memiliki nilai R/C rasio diatas 1. Usahatani jeruk siam memiliki R/C rasio sebesar 2,44 dan usahatani kelapa sawit memiliki R/C rasio sebesar 3,31. Pendapatan dari usahatani berkontribusi sangat besar dalam pendapatan rumah tangga yaitu sebesar 93,24 sedangkan diluar usahatani hanya berkontribusi sebesar 6,76 persen. Pendapatan dari usahatani jeruk siam berkontribusi lebih besar dibandingkan usahatani kelapa sawit. Total rata-rata pendapatan rumah tangga petani jeruk siam adalah sebesar Rp. 6.392.359,77 per bulan.

Saran

Pemerintah daerah diharapkan mampu memberikan solusi untuk permasalahan penyakit CVPD dan blendok pada usahatani jeruk siam. pemerintah daerah dapat melaksanakan penyuluhan dan pengawasan sebagai upaya preventif untuk menangani penyakit tersebut. Selain itu, Perlu adanya penelitian lebih dalam yang mengkaji faktor-faktor lain yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga petani jeruk siam di kecamatan Kuok kabupaten Kampar. Beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi pendapatan rumah tangga adalah curahan kerja, total pengeluaran keluarga, Jumlah anggota rumah tangga, produk dan harga komoditi

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru. 2018. Kota Pekanbaru Dalam Angka 2017. Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru, Pekanbaru.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kampar. 2018. Luas Lahan dan Produksi Jeruk Siam di Kabupaten Kampar. Bangkinang.
- Enjelita, Riang N. 2014. Analisa Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi di Deli Serdang. Saintia Matematika.
- Ivani, A.N. 2014. Analisis Ekonomi Rumah Tangga Tani Sayuran di Desa Pandansari Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes. Skripsi. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Mambu, A. C. 2013. Analisis pendapatan rumah tangga petani Padi di kecamatan Jati kanupaten Kudus. *Economics Development Analysis Journal*.
- Jelita, N., S. Hadi dan D.Bakce. 2016. Analisis pengambilan keputusan ekonomi rumahtangga petani kelapa di Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Sorot* .11(1): 15-28.e-ISSN 2623-1875.
- Lumintang, Fatmawati. 2013. Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal EMBA* 991 Vol.1 No.3 September2013, Hal. 991-998. ISSN 2303-1174.
- Nurjalillah.2018. Analisis Ekonomi Rumah Tangga Petani Sayuran di Kota Pekanbaru. Universitas Riau.
- Pasaribu, Amudi. 1981. Pengantar Statistik. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Soekartawi. 2011. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian, Teori dan Aplikasi.Rajawali Pres: Jakarta.
- Suratinojo, D. 2014. Kajian Ekonomi Rumah tangga petani kelapa di kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. Universitas Sam Ratulangi.

